

BAB 4

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang kesenjangan antara teori dengan kenyataan selama memberikan asuhan keperawatan pada klien Ny. H Dengan Post Sc Hari Ke-2 Dengan Diagnosa Medis Anemia Ringan Di Ruang Bersalin Rumah sakit Muhammadiyah Surabaya yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4.1 Pengkajian

Pada pengumpulan data yang terdapat di tinjauan kasus, data yang penulis sajikan merupakan hasil observasi nyata melalui wawancara, pemeriksaan fisik serta catatan kesehatan yang hanya didapatkan pada satu klien. Sementara pada tinjauan pustaka penulis mendapatkan data sesuai dengan literatur yang ada.

Riwayat kesehatan sekarang pada tinjauan kasus ditemukan adanya penurunan hemoglobin dalam pemeriksaan laboratorium yaitu 8 gr/dl, sehingga klien harus melahirkan dengan cara operasi SC (*Sectio Caesarea*) karena kondisi klien yang tidak memungkinkan untuk lahir normal dan dalam tinjauan teori juga ditemukan seperti di tinjauan kasus.

Riwayat kesehatan dahulu pada tinjauan kasus terdapat suatu kesenjangan dengan tinjauan teori. Pada tinjauan kasus ditemukan bahwa klien pernah mengalami anemia sebelumnya dan pada tinjauan pustaka juga ditemukan. Sedangkan perdarahan di tinjauan kasus tidak ditemukan namun dalam tinjauan pustaka ditemukan.

Pada tinjauan kasus penulis menjelaskan pola fungsi kesehatan sedangkan pada tinjauan pustaka tidak dijelaskan karena penulis hanya menyajikan data fokus pada klien post sc dengan anemia ringan.

Pada pemeriksaan fisik pada tinjauan kasus ditemukan kelemahan, pusing, konjungtiva pucat dan sesak. sedangkan pada pemeriksaan fisik yang terdapat pada tinjauan pustaka yang tidak ditemukan pada tinjauan kasus adalah konstipasi, penurunan penglihatan, dan malaise.

Untuk pemeriksaan penunjang pada tinjauan kasus hanya dilakukan pemeriksaan laboratorium darah hemoglobin sedangkan pemeriksaan penunjang yang terdapat pada tinjauan pustaka yang tidak dilakukan pada tinjauan kasus adalah pemeriksaan penunjang laboratorium darah lengkap yang meliputi pemeriksaan hematokrit, pemeriksaan faal hati yang meliputi pemeriksaan bilirubin, LDH, AST, SGOT, SGPT, pemeriksaan tes kimia darah asam urat. Alasannya karena pada saat itu data yang sangat menunjang untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium darah hemoglobin..

Pada tinjauan kasus penulis menyajikan analisa data dalam bentuk narasi dari tiap – tiap masalah yang meliputi data subyektif dan obyektif yang didasarkan pada respon klien secara langsung yang penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi maupun pemeriksaan dari sumber-sumber yang ada. Dimana ditinjauan pustaka tidak dijelaskan karena pada tinjauan kasus ada klien, sedangkan pada tinjauan pustaka tidak ada klien sehingga tidak bisa dikelompokkan dalam bentuk data subyektif dan obyektif seperti pada tinjauan kasus.

4.2 Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa Perubahan perfusi jaringan berhubungan dengan penurunan komponen seluler yang diperlukan untuk pengiriman oksigen/nutrient ke sel muncul pada tinjauan kasus dan tinjauan pustaka yang merupakan prioritas pertama dikarenakan klien dalam keadaan lemah, pucat, sesak dan terjadi penurunan hemoglobin dengan Hb 8,0 g/dl.

Diagnosa keperawatan Risiko tinggi terhadap infeksi berhubungan dengan tidak adekuatnya pertahanan sekunder (penurunan hemoglobin) dikarenakan terjadinya penurunan hemoglobin klien setelah melahirkan dan dengan leukosit yang diatas normal (Pemeriksaan laboratorium Hb 8,0 g/dl, eritrosit 3,34 juta/mm³, leukosit 19.7 juta/mm³).

Diagnosa keperawatan ketiga yaitu Intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan suplai oksigen dikarenakan klien dalam keadaan lemas dan tidak bertenaga dalam melakukan aktifitas.

Diagnosa keperawatan keempat yaitu ansietas berhubungan dengan ancaman status kesehatan yang mengancam jiwa dikarenakan klien merasa mengalami bahaya yang mengancam jiwa akibat keadaan yang dialaminya setelah melahirkan klien tampak cemas dan sering bertanya, namun di tinjauan pustaka diagnosa ini tidak muncul.

Sedangkan diagnosa keperawatan yang muncul pada teori dan tidak muncul pada tinjauan kasus adalah :

1. Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kegagalan untuk mencerna atau ketidak mampuan mencerna makanan. Pada tinjauan kasus tidak muncul karena nutrisi klien dalam keadaan baik, nafsu makan klien baik.
2. Kurang pengetahuan berhubungan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai anemia. Pada tinjauan kasus tidak muncul karena klien masih mengetahui tentang penyakit yang diderita.

4.3 Perencanaan

Dalam perencanaan masalah yang ada pada tinjauan kasus disusun berdasarkan urutan prioritas masalah yang ada sedangkan pada tinjauan pustaka tidak dibuat sesuai dengan urutan prioritas masalah.

Rencana tindakan yang telah dilakukan menyesuaikan dengan keadaan klien dan sarana yang ada di tempat keperawatan dan perencanaan yang dilakukan antara lain:

1. Lakukan pendekatan secara terapeutik kepada klien dan keluarga.
2. Observasi tanda-tanda vital ke klien
3. Berikan posisi setengah duduk
4. Pantau hasil laboratorium klien
5. Kaji tingkat kecemasan klien
6. Kolaborasi dalam pemberian oksigen dan tranfusi darah dengan dokter.

Penulis tidak mengalami hambatan dalam menentukan rencana tindakan karena penulis berdiskusi terlebih dahulu kepada keluarga untuk menentukan rencana yang akan dilakukan.

Pada tahap perencanaan Bab 3 penulis tidak mengalami hambatan karena dalam menentukan rencana tindakan penulis berdiskusi terlebih dahulu kepada klien untuk menentukan rencana yang akan dilakukan.

4.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan intervensi keperawatan kepada ibu post partum dengan anemia sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Oleh karena itu berdasarkan perencanaan yang ada, dalam pelaksanaan tidak mengalami kesulitan karena klien dan keluarga kooperatif selama proses pelaksanaan sehingga rencana keperawatan dapat sesuai dengan rencana tindakan yang telah terencana serta adanya kerja sama yang baik dan saling pengertian antara peneliti dan keluarga.

4.5 Evaluasi

Evaluasi pada tinjauan kasus dilakukan dengan pengamatan dan menanyakan langsung pada klien maupun keluarga yang didokumentasikan dalam catatan perkembangan sedangkan pada tinjauan pustaka tidak menggunakan catatan perkembangan karena klien tidak ada sehingga tidak dilakukan evaluasi. Dalam tinjauan kasus ketiga masalah keperawatan yang telah dijadikan prioritas telah teratasi.